

SOSIALISASI STOP BULLYING LANGKAH AWAL MEMBANGUN KESADARAN DI SMPN 01 KEC HARAU KOTO TUO

Oleh:

Yessy Aprihatin¹

Annisa Muthmainah²

Aqil Ramadhan Pratama³

Fitra Nabila⁴

Maitsa Zahra⁵

Siti Indrianti⁶

Universitas Negeri Padang

Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: yessyaprihatin@fik.unp.ac.id,
annisamuthmainah628@gmail.com, aqilrp01@gmail.com,
fitranabila1616@gmail.com, maitsazar63@gmail.com, indriantisiti084@gmail.com.

Abstract. *Violence in the form of bullying remains a serious problem in school environments and can have negative impacts on students' mental health, social development, and academic achievement. Bullying not only creates fear and a sense of insecurity for victims, but also has the potential to cause long-term trauma if not addressed properly. Therefore, the "Stop Bullying" socialization activity conducted at SMPN 01 Harau District, Koto Tuo, aimed to increase awareness among students, teachers, and the entire school community regarding the dangers of bullying and the importance of creating a safe, comfortable, and inclusive school environment. The method used in this activity was a face-to-face lecture approach, in which the resource person delivered material on the definition of bullying, various forms of bullying, the impacts caused, as well as prevention strategies and reporting mechanisms within the*

SOSIALISASI STOP BULLYING LANGKAH AWAL MEMBANGUN KESADARAN DI SMPN 01 KEC HARAU KOTO TUO

school setting. The results of the activity indicate an improvement in students' understanding of bullying issues, including its forms, impacts, and ways to respond to it. This activity is expected to serve as an initial step in fostering a school culture that consistently rejects all forms of bullying and promotes the creation of a healthy and conducive educational climate.

Keywords: *Bullying, Awareness, Socialization, School, Prevention.*

Abstrak. Kekerasan dalam bentuk perundungan (*bullying*) masih menjadi permasalahan serius di lingkungan sekolah yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental, perkembangan sosial, serta prestasi akademik peserta didik. *Bullying* tidak hanya menimbulkan rasa takut dan tidak aman bagi korban, tetapi juga berpotensi menimbulkan trauma jangka panjang apabila tidak ditangani secara tepat. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi “*Stop Bullying*” yang dilaksanakan di SMPN 01 Kecamatan Harau, Koto Tuo bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru, serta seluruh warga sekolah mengenai bahaya *bullying* dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah yang dilaksanakan secara tatap muka, dengan penyampaian materi oleh narasumber mengenai pengertian *bullying*, berbagai bentuk perundungan, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan dan mekanisme pelaporan di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap isu *bullying*, baik dari segi bentuk, dampak, maupun cara menghadapinya. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang menolak segala bentuk *bullying* secara berkelanjutan dan mendorong terciptanya iklim pendidikan yang sehat dan kondusif.

Kata Kunci: *Bullying, Kesadaran, Sosialisasi, Sekolah, Pencegahan.*

LATAR BELAKANG

Bullying atau perundungan merupakan salah satu masalah yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang *Sekolah Menengah Pertama* (SMP). Perilaku ini tidak hanya mencakup kekerasan fisik, tetapi juga kekerasan verbal, sosial, dan psikologis yang dilakukan secara berulang terhadap siswa lain. Dampak dari perundungan sangat serius, termasuk gangguan psikologis, turunnya prestasi akademik,

hingga rasa tidak aman di lingkungan sekolah (*school climate*) yang berdampak negatif pada perkembangan peserta didik (Arbarehan Imha et al., 2025).

Upaya pencegahan bullying di sekolah menjadi sangat penting karena dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal. Salah satu strategi efektif untuk mencegah *bullying* adalah melalui sosialisasi pendidikan *Stop Bullying*. Sosialisasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang apa itu *bullying*, dampak negatifnya, serta keterampilan untuk mencegah dan menghadapi perundungan di lingkungan sekolah. Kegiatan sosialisasi anti-bullying telah dilaksanakan di berbagai sekolah dengan hasil positif, yakni peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menghargai sesama dan menolak segala bentuk tindakan kekerasan (Nasution et al., 2025).

Di sekolah menengah pertama, terutama seperti SMPN 01 Kecamatan Harau Koto Tuo, sosialisasi *Stop Bullying* merupakan langkah awal yang strategis dalam membangun kesadaran kolektif warga sekolah akan pentingnya menghentikan perilaku bully. Program ini tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang menghargai keberagaman, saling menghormati, dan mendukung satu sama lain. Secara keseluruhan, sosialisasi *Stop Bullying* merupakan bagian esensial dari upaya sekolah untuk membangun lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter positif siswa, mencegah dampak negatif dari *bullying*, serta menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan bertanggung jawab.

KAJIAN TEORITIS

Sekolah berkaitan erat dengan masalah *bullying* atau perundungan. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa, namun sayangnya, *bullying* seringkali terjadi di lingkungan sekolah. Ini merupakan masalah serius yang perlu ditangani karena dapat berdampak negatif pada perkembangan siswa baik secara fisik maupun mental.

Perkembangan teknologi dalam peradaban global, khususnya di bidang pendidikan, turut memengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk perilaku mereka. Seiring kemajuan zaman, muncul berbagai bentuk perilaku menyimpang, salah satunya adalah tindakan *bullying*. *Bullying* yang terjadi meliputi *bullying* fisik seperti pemukulan dan saling mengejek antar teman, serta *bullying* verbal berupa sorakan dan

SOSIALISASI STOP BULLYING LANGKAH AWAL MEMBANGUN KESADARAN DI SMPN 01 KEC HARAU KOTO TUO

pemberian julukan tertentu kepada siswa lain. Faktor yang melatarbelakangi tindakan tersebut antara lain kondisi keluarga, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan sosial. Upaya pencegahan kekerasan antar siswa dapat dilakukan melalui pengendalian sosial yang bersifat preventif, seperti pelaksanaan kegiatan pengembangan diri, sosialisasi mengenai bullying, serta penerapan tata tertib sekolah (Rohman, 2024).

Menurut Visty (2021), sejumlah penelitian telah mengidentifikasi beberapa faktor yang berkaitan dengan terjadinya *bullying*, antara lain faktor demografis, sosial, gaya hidup, serta kondisi kehidupan dan lingkungan kerja. Penelitian terdahulu di Indonesia menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang paling sering dialami oleh remaja adalah *bullying* verbal. Meskipun angka kejadian *bullying* pada remaja di Indonesia terus meningkat, informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi individu sebagai korban *bullying* berdasarkan data nasional masih terbatas. Pemahaman terhadap faktor individu tersebut penting untuk menggambarkan kondisi nyata yang dialami oleh remaja korban *bullying*.

Secara umum, kata *bully* diartikan sebagai tindakan menekan, menindas, atau mengganggu individu yang berada pada posisi lebih lemah. Dalam perkembangannya, istilah *bullying* digunakan untuk menggambarkan perilaku agresif yang dilakukan secara terus-menerus oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap pihak lain yang lebih rentan, dengan tujuan menyakiti korban baik secara fisik maupun psikologis. Tindakan *bullying* dapat diwujudkan dalam bentuk kekerasan fisik seperti pemukulan dan penganiayaan, kekerasan verbal seperti ejekan dan hinaan, serta kekerasan psikis seperti ancaman, intimidasi, pemerasan, dan pengucilan sosial. Ketiga bentuk tersebut dapat terjadi secara terpisah maupun bersamaan (Olweus, 1993: 24).

Bullying sendiri merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menakuti atau menyakiti orang lain (Coloroso, dalam Ardilla, 2009: 58). Azzahra (2020) menjelaskan bahwa *bullying* tidak hanya berdampak secara fisik, tetapi juga memiliki efek psikologis yang mendalam pada korban, terutama pada masa remaja. Dalam jurnalnya, ia memaparkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* seperti verbal, fisik, sosial, dan siber dapat menyebabkan perasaan rendah diri, kecemasan, hingga depresi pada siswa. Oleh karena itu, mengenalkan jenis-jenis *bullying* secara spesifik kepada siswa merupakan langkah penting dalam membangun kesadaran dan menciptakan budaya anti *bullying* di sekolah

Ginting (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi anti *bullying* di lingkungan sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya *bullying* serta pentingnya menghargai sesama teman. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara langsung memberikan ruang interaksi antara narasumber dan peserta sehingga memungkinkan terciptanya pemahaman yang lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis *bullying* dan dampaknya setelah mengikuti kegiatan sosialisasi

Lestari (2021) menekankan bahwa guru memiliki peran strategis dalam mencegah *bullying* di sekolah. Guru bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengawas perilaku siswa di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan yang proaktif dan edukatif, guru dapat mendeteksi sejak dini perilaku menyimpang yang mengarah pada *bullying* dan melakukan intervensi yang tepat. Keterlibatan guru dalam kegiatan sosialisasi anti *bullying* sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai toleransi, empati, dan saling menghargai di kalangan siswa.

Menurut Wulandari (2022), edukasi mengenai *bullying* yang dikemas dalam kegiatan sosialisasi dan pembelajaran karakter di sekolah dasar memberikan dampak positif dalam membentuk kesadaran moral siswa sejak dini. Strategi ini melibatkan pendekatan tematik dan partisipatif yang mendorong siswa untuk mengenali bentuk-bentuk perundungan dan memahami konsekuensinya. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, dan komunikasi yang sehat, sebagai bentuk pencegahan terhadap perilaku *bullying* di kemudian hari.

Remaja yang memiliki keterbatasan secara ekonomi maupun fisik sering kali berada pada posisi rentan sehingga lebih mudah menjadi sasaran *bullying* dari teman sebayanya. Tindakan *bullying* tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti ejekan, hinaan, hingga kekerasan fisik. Perkembangan terbaru menunjukkan munculnya *bullying* melalui media sosial, yang dilakukan melalui kolom komentar atau unggahan status berisi kata-kata kasar, hinaan, dan umpatan terhadap individu tertentu. Kondisi ini kerap memicu pertikaian di ruang digital berupa saling balas komentar bernada negatif. Di lingkungan sekolah, *bullying* umumnya dilakukan oleh siswa yang memiliki kekuatan atau dominasi lebih, sementara korban biasanya adalah siswa yang lebih lemah atau dianggap inferior oleh pelaku yang merasa dirinya lebih unggul.

SOSIALISASI STOP BULLYING LANGKAH AWAL MEMBANGUN KESADARAN DI SMPN 01 KEC HARAU KOTO TUO

METODE PENELITIAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di SMPN 01 Kecamatan Harau, Koto Tuo. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran siswa, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai bahaya bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Metode pelaksanaan yang digunakan berupa ceramah secara langsung atau tatap muka, dengan penyampaian materi edukatif mengenai dampak bullying (perundungan) di lingkungan sekolah oleh narasumber. Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab pada bagian akhir kegiatan

Pratama & Sukarni (2021) dalam kegiatan pengabdianya menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai *bullying* secara langsung mampu mempengaruhi sikap siswa dalam mengenali dan menolak tindakan perundungan. Mereka menekankan bahwa komunikasi dua arah antara fasilitator dan siswa dalam kegiatan sosialisasi dapat membangun kepercayaan serta membuka ruang diskusi mengenai pengalaman nyata siswa. Hal ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam membentuk perilaku siswa yang lebih empatik dan berorientasi pada harmoni sosial di sekolah

Menurut Abuddin Nata, metode ceramah merupakan teknik penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik melalui penjelasan secara lisan dan langsung di hadapan peserta didik. Dalam penerapan metode ini, peran guru cenderung lebih dominan sebagai pusat pembelajaran, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini melalui beberapa tahapan, yaitu pendaftaran peserta dengan pengisian daftar hadir, penyampaian materi oleh narasumber, serta dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan tersebut didukung oleh tim sosialisasi yang terdiri dari sepuluh mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berasal dari berbagai program studi, antara lain Psikologi, Akuntansi, Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Ekonomi, Administrasi Negara, Teknik Mesin, dan Pendidikan Biologi, yang turut membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi stop *bullying* ini berlangsung di kelas VIII di SMPN 01 Kecamatan Harau, Koto Tuo dengan pemaparan materi secara tatap muka atau langsung. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 16 juli 2025 pukul 08.00 WIB di mushalla sekolah. Berdasarkan observasi melalui sosialisasi *stop bullying* pada kelas VIII

terdiri 30 siswa dalam satu kelas. Rentang usia para siswa/siswi berkisar dari 13 sampai 14 tahun. Menurut informasi yang diperoleh, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan perundungan pada teman-temannya. Tindakan perundungan di sekolah perlu dicegah demi menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Dengan diadakannya sosialisasi *stop bullying* kepada para siswa kelas VIII, hal ini diharapkan dapat membantu para siswa untuk mencegah tindakan *bullying* karena tindakan tersebut merupakan tindakan tidak terpuji yang dapat merusak lingkungan pendidikan. Tema yang dibawa pada sosialisasi ini adalah “Teman bukan lawan, Stop Bullying Sekarang!”.

Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan pembukaan oleh MC sekaligus perkenalan diri dari tim sosialisasi. Kemudian penyampaian materi oleh narasumber dengan menjelaskan jenis-jenis *bullying* yang umumnya terjadi seperti *bullying* verbal (seperti mengolok-olok, merendahkan, mempermalukan, menggoda, dan lainnya), *bullying* fisik (tindakan memukul, mendorong, membakar, menendang, atau tindakan lain yang dapat menyebabkan rasa sakit atau luka pada orang lain), *bullying* sosial (perilaku yang bersifat mengisolasi dan memisahkan korban, termasuk di dalamnya menyebarkan rumor yang menjelekkan korban dalam berbagai kegiatan), dan *cyberbullying* (perundungan di media sosial). Selain itu, pemateri juga menjelaskan dampak dari *bullying* serta bagaimana korban harus bertindak saat mengalami tindakan *bullying*. Setelah penyampaian materi, kami melakukan *ice breaking* yang bertujuan untuk mencairkan suasana dan membuat para siswa lebih rileks dan bersemangat. Lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri dan pemberian *reward* bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Dengan mengenali jenis-jenis tindakan *bullying* dan dampaknya sehingga memberikan kesadaran bagi para siswa untuk menghentikan tindakan *bullying* dan mulai berperilaku yang lebih baik, serta menghargai sesama.

Melalui kegiatan sosialisasi *stop bullying*, kami berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak yang positif dan pemahaman para siswa mengenai jenis-jenis *bullying* dan dampaknya. Kegiatan sosialisasi *stop bullying* pada siswa kelas VII di SMPN 01 Kec. Harau, Koto Tuo sudah dilaksanakan namun diperlukan adanya penanganan yang lebih lanjut untuk memaksimalkan pemahaman dan penghentian tindakan *bullying* di sekolah. Hal ini penting dilakukan dikarenakan siswa SMP

SOSIALISASI STOP BULLYING LANGKAH AWAL MEMBANGUN KESADARAN DI SMPN 01 KEC HARAU KOTO TUO

merupakan calon generasi penerus bangsa yang mana mereka harus memiliki sikap dan moral yang baik terhadap sesama manusia. Kegiatan sosialisasi ini diakhiri dengan sesi foto bersama para siswa.

Kegiatan sosialisasi *Stop Bullying* yang dilaksanakan di SMPN 01 Kecamatan Harau, Koto Tuo berjalan dengan baik meskipun menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah kesulitan dalam mengatur siswa-siswi SMP yang masih berada dalam fase pubertas. Pada awal kegiatan, mereka terlihat malu-malu, cenderung pasif, dan kurang responsif terhadap instruksi yang diberikan. Hal ini dipahami sebagai bagian dari perkembangan usia mereka yang masih mencari jati diri dan belum sepenuhnya percaya diri dalam situasi formal.

Namun demikian, antusiasme siswa mulai meningkat ketika kegiatan memasuki sesi tanya jawab. Kehadiran hadiah atau reward bagi siswa yang berani menjawab pertanyaan membuat mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Beberapa siswa menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menjawab materi yang telah dipaparkan, terutama ketika suasana sudah lebih santai setelah dilakukan ice breaking. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang menyenangkan dan interaktif cukup efektif dalam membangun keterlibatan siswa dalam kegiatan sosialisasi.

Materi yang disampaikan meliputi pengenalan jenis-jenis *bullying* (verbal, fisik, sosial, dan siber), dampaknya terhadap korban, serta bagaimana cara melapor atau menghentikan tindakan tersebut. Kegiatan ini juga melibatkan guru yang ikut mendampingi siswa sehingga mendukung terciptanya suasana yang kondusif. Dengan pendekatan yang partisipatif dan menyenangkan, sosialisasi ini menjadi langkah awal untuk menanamkan nilai-nilai empati dan anti *bullying* di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai upaya pencegahan serta penanganan berbagai bentuk *bullying*, seperti *bullying* verbal dan *bullying* fisik di lingkungan sekolah, mengalami peningkatan. Upaya utama dalam mengatasi tindakan *bullying* pada anak adalah dengan memberikan perhatian, kasih sayang, serta kepercayaan, dan melibatkan baik pihak pelaku maupun korban dalam proses penanganannya. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga diperlukan untuk memperkuat pesan anti-*bullying* serta

memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang positif untuk melawan tindakan bullying dan mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung bagi perkembangan siswa. Meskipun perubahan yang terjadi membutuhkan waktu dan usaha berkelanjutan, sosialisasi ini dapat menjadi langkah awal yang penting untuk membekali siswa agar tidak menormalisasikan tindakan bullying. Dengan demikian, melalui upaya sosialisasi ini diharapkan *bullying* dapat diminimalisir dan berharap siswa dapat tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka.

Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor pendukung berjalannya kegiatan ini. Dengan keterlibatan guru dalam mendampingi siswa selama sosialisasi, pesan anti *bullying* yang dibawa diharapkan dapat berlanjut dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah. Kegiatan ini menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran kolektif dan perlahan membangun budaya sekolah yang lebih aman dan bebas dari perundungan.

DAFTAR REFERENSI

- Adilla, Nissa. (2009). "Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 5 (1): 56-66.
- Arbarehan Imha, U., Al-Momani, A., Hamdan, S., & Jembatan Merah, J. (2025). Page| 167 Effectiveness of Anti-Bullying Program in Enhancing Positive School Climate in Middle Schools. *World Psychology*, 4(1), 167–176. <https://doi.org/10.55849/wp.vxix.xxx>
- Azzahra, N. L. (2020). Jenis-jenis bullying dan dampaknya terhadap psikologis remaja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(1), 13–22.
- Ginting, A. A. (2023). Efektivitas sosialisasi anti bullying dalam meningkatkan kesadaran siswa di SMP. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 11(2), 45–52.
- Lestari, D. (2021). Peran guru dalam pencegahan bullying di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 289–298.
- Nasution, A. F., Panggabean, N. H., Situmorang, N., & Kairani, A. (2025). Sosialisasi Pendidikan Menciptakan Suasana Sekolah Tanpa Kekerasan: Be Real Friends and Stop Bullying. *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 222–231. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v5i2.869>

SOSIALISASI STOP BULLYING LANGKAH AWAL MEMBANGUN KESADARAN DI SMPN 01 KEC HARAU KOTO TUO

- Nata, A. (2011) *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 181. Olweus, Dan. 1993. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Massachussetts: Blackwell Publishing
- Pratama, F. H., & Sukarni. (2021). Sosialisasi anti bullying dalam upaya pencegahan perilaku bullying di kalangan siswa SMP. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM)*, 3(2), 99–106.
- Rohman, L. I. (2024). Sosialisasi Bullying (Perundungan) Sebagai Upaya Terjadinya Kekerasan di SMP Negeri 2 Penajam Paser Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.
- Visty, S. A. (2021). *Dampak Bullying terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. Intervensi Sosial & Pembangunan*, 2-3.
- Wulandari, R. N. (2022). Strategi edukasi sebagai pencegahan bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 77–88.